

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam produksi film, aspek visual memiliki peran penting dalam menyampaikan cerita dan membangun pengalaman bagi penonton. Salah satu konsep yang mendukung pembentukan visual dalam film adalah *mise-en-scène*. Terdapat lima aspek *mise-en-scène* terdiri atas *setting, property, costume and makeup, lighting, dan acting*. Selain itu, set merupakan bagian penting dalam *mise-en-scène* yang berfungsi membentuk suasana dan karakteristik cerita (Zettl, 2013). Oleh karena itu, penataan elemen visual pada sebuah set menjadi faktor yang penting dalam mendukung penyampaian narasi film.

Penciptaan visual tersebut tidak terlepas dari peran *production designer* sebagai pemimpin departemen artistik. *Production Designer* merupakan profesi yang menggabungkan seni visual dan kemampuan membangun cerita secara sinematik. Tampilan dan gaya sebuah film diciptakan melalui imajinasi, kreativitas, serta kolaborasi antara sutradara, sinematografer, dan *production designer* (Lo Brutto, 2002). Dalam proses mewujudkan desain visual tersebut, terdapat berbagai profesi pendukung dalam departemen artistik, salah satunya adalah set dresser.

Sebagai mahasiswa jurusan film di Universitas Multimedia Nusantara, pengalaman praktis dalam industri perfilman sangat penting untuk memahami secara langsung proses produksi dan artistik. Penulis memiliki ketertarikan pada

departemen artistik yang berfokus pada desain produksi dan properti, yang berperan penting dalam menciptakan visual yang mendukung cerita dalam sebuah film. Untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang tersebut, penulis memutuskan untuk melaksanakan program magang di Propshouse Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan properti serta penyedia layanan kru artistik untuk produksi film dan iklan.

Pengalaman magang di Propshouse Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan properti dan penyedia layanan kru artistik, menjadi kesempatan yang ideal bagi penulis untuk memperdalam keterampilan di bidang artistik, khususnya dalam peran sebagai *set dresser*. Dalam hal ini, set dressing sangatlah penting untuk menciptakan atmosfer dan memberikan konteks tempat serta waktu. Seperti yang dijelaskan oleh Eric Hart, "*Set dressings are objects and items placed on the set that are not manipulated by actors. Rather, they help create a sense of place and time, or evoke an atmosphere*" (Hart, 2013). Selama magang ini, penulis bertugas dalam tim artistik dengan posisi *set dresser*. Tugas penulis adalah memastikan bahwa setiap elemen pada set diletakkan sesuai dengan visi desain, menata properti dengan teliti agar mendukung cerita visual, serta berkolaborasi dengan tim produksi untuk mengeksekusi visi artistik sutradara. Pengalaman ini memberikan penulis kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus, seperti teori warna, desain bentuk, dan perancangan moodboard, dalam konteks produksi nyata.

Diharapkan, dengan pengalaman magang ini, penulis dapat lebih memahami alur kerja artistik dalam produksi film dan iklan, serta mengembangkan kemampuan teknis dan estetika yang relevan dalam bidang tersebut. Sebagai mahasiswa jurusan film di Universitas Multimedia Nusantara, pengalaman praktis dalam industri perfilman sangat penting untuk memahami secara langsung proses produksi dan artistik. Penulis tertarik pada departemen artistik yang berfokus pada desain produksi dan properti, yang berperan penting dalam menciptakan visual yang indah dalam sebuah film. Untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang ini, maka penulis memutuskan untuk magang di Propshouse Indonesia.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Maksud pelaksanaan magang ini selain terkait dengan pemenuhan syarat kelulusan program studi film di Universitas Multimedia Nusantara adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada penulis dalam industri perfilman dan iklan, khususnya di bidang artistik sebagai bagian dari tim *set dresser* di Propshouse Indonesia. Magang ini bertujuan untuk:

1. Memahami kedudukan dan koordinasi
2. Menerapkan ilmu dan keterampilan teknis

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis bergabung di Propshouse Indonesia sebagai bagian dari tim artistik dengan posisi *set dresser*. Penulis mengetahui kesempatan magang di Propshouse Indonesia

melalui rekomendasi dari Transvalina yang merupakan mahasiswi angkatan ke-20 Universitas Multimedia Nusantara. Proses lamaran diajukan setelah penulis mengumpulkan CV (*Curriculum Vitae*) dan portofolio yang didapatkan selama perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara. Setelah berkomunikasi dengan pihak Propshouse, penulis diundang untuk *interview* yang dilakukan secara santai dalam bentuk diskusi.

Proses *interview* mencakup pembahasan mengenai tanggung jawab sebagai *set dresser*, alur kerja di lokasi syuting, dan kesiapan untuk beradaptasi dengan jadwal produksi yang fleksibel. Pihak Propshouse menyepakati penulis untuk memulai magang dengan jam kerja yang fleksibel, menyesuaikan dengan proyek yang sedang berlangsung, terutama ketika ada jadwal syuting atau pre-production yang membutuhkan penataan set.

Penulis mulai efektif bekerja sebagai *set dresser* pada tanggal 1 Agustus 2024, dengan durasi magang selama 6 bulan. Selama magang, jam kerja umumnya berlangsung dari pukul 10.00 hingga 17.00 WIB, namun dapat bertambah ketika produksi berlangsung atau saat persiapan set dibutuhkan.

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Pendaftaran Kerja Magang	1 Juli 2024
2	Sesi <i>Interview</i>	4 Juli 2024
3	Pengumuman Diterima Magang	10 Juli 2024
4	Mulai Kerja Magang	26 Juli 2024
5	Selesai Kerja Magang	31 Desember 2024

Tabel 1.1 Proses Magang Penulis

(Sumber: Dokumen Pribadi)